

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING CONTROL DENGAN METODE
BERMAIN PADA SISWA SMA NEGERI I ATAMBUA**

Simplitus Yustus Nana^{*1}, Abdul Sukur², dan Ramdan Pelana³

Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola dengan metode bermain pada siswa SMA Negeri 1 Atambua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*). Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang berupa siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Negeri I Atambua sebanyak 34 orang siswa. Alat pengumpul data yang akan digunakan yakni peneliti sebagai instrumen utama yaitu berupa format pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi serta tes kemampuan *passing control* sepakbola. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode bermain ternyata sangat efektif meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola siswa SMA Negeri I Atambua, hal ini terlihat pada pencapaian keberhasilan pembelajaran pada siklus I sebesar 71% dan untuk siklus II sebesar 88%, yang artinya penerapan metode bermain sudah tepat dalam meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola dalam pencapaian pembelajaran.

Kata Kunci : Keterampilan, *Passing Control*, Metode Bermain

Abstract

This study aims to improve the football control skills with the playing method for Atambua 1 Public High School students. This study uses action research methods (Action Research). The design of this study uses the Kemmis and Mc Taggart models in the form of cycles or rounds of activities which include stage 1) planning (planning), 2) action (action), 3) observation (observing), 4) reflection (reflecting). This study was conducted on 34 Atambua High School I students. The data collection tool that will be used is the researcher as the main instrument in the form of observation format, field notes, documentation and tests of football passing control abilities. The results of this study indicate that the application of learning using the playing method turned out to be very effective in improving football passing control skills of Atambua High School I students. has been right in improving football's passing control skills in learning achievement.

Keywords: Skills, *Passing Control*, *Playing Methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu investasi sumber daya manusia dalam perkembangan peradaban yang modern ini. Pendidikan adalah suatu sektor yang strategis dalam perkembangan bangsa Indonesia, hal ini tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu

*correspondence Address

E-mail: sintusnana.atambua@gmail.com

mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus diutamakan dan diletakkan pada tempat yang luhur sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas dan bermanfaat dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan bisa didapatkan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah - sekolah pada umumnya, sedangkan pendidikan non formal dilakukan diluar sekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah merupakan suatu sarana untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, sehingga mampu menghadapi tantangan global dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan demikian pendidikan formal harus melaksanakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tentunya harus ada suatu perubahan dalam diri seorang peserta didik seperti perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh seorang peserta didik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (BSNP, 2006:207).

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru memegang peran penting dalam berlangsungnya KBM, peran guru bukanlah mendominasi tapi lebih mengarahkan dan membimbing siswa untuk selalu aktif dalam memperoleh pemahaman dari berbagai sumber informasi maupun dari guru sendiri. Siswa harus mampu mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang didapatnya dari guru, guru bukan saja menjalankan fungsinya sebagai pendidik namun dituntut lebih sebagai motivator, fasilitator dan pembaharuan dalam suatu proses belajar mengajar.

Dengan demikian maka seorang siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran karena itu merupakan prinsip utama dalam belajar. Belajar merupakan suatu tindakan perbuatan melalui proses demi proses untuk mencapai apa yang diinginkan. Belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif, serta proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman (Siranianto, 2014: 123-124). Pengalaman belajar didapatkan siswa melalui keaktifan siswa tersebut berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam pembelajaran keberhasilan siswa tidak ditentukan oleh hasil pembelajarannya namun lebih kepada proses belajar mengajarnya bagaimana seorang guru menyajikan suatu materi pembelajaran yang menarik sehingga merangsang siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar, apabila dalam proses pembelajaran itu berjalan efektif otomatis pencapaian hasil yang diharapkan akan tercapai.

Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan materi pembelajaran agar siswa itu selalu bergerak dan melatih ketrampilan geraknya, oleh karena itu guru harus melakukan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif agar siswa mampu memahami serta melaksanakan dengan benar. Tentunya guru mempunyai penilaian sendiri apabila seorang siswa belum mampu memahami apa yang disampaikan disini peran guru sebagai fasilitator yang sangat efektif karena tidak hanya menerangkan tahap demi tahap namun guru harus membawa siswa pada suatu bentuk metode pembelajaran yang efektif dengan mempraktekan apa yg sudah di lihatnya, hal inilah metode pendekatan bermain sangat efektif untuk menilai ketrampilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

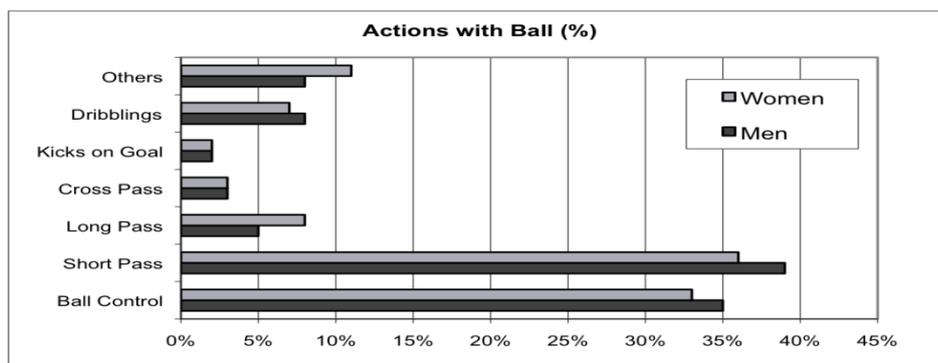
Guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugasnya dihadapkan pada berbagai tantangan seperti pengembangan bahan ajar yang efektif, metode pembelajaran yang efektif, sumber belajar yang bisa diakses demi pencapaian tujuan pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam merancang suatu model pembelajaran agar siswa tidak bosan dan cepat jenuh. Guru harus mempunyai ide dalam setiap situasi pembelajaran agar tidak meninggalkan materi pokok serta mengembangkan keterampilan yang akan siswa capai.

Dalam pembelajaran sepakbola terdapat keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Edwards (2011:38), keterampilan adalah aktivitas yang dipelajari dan diarahkan pada tujuan yang melibatkan berbagai macam perilaku manusia. Salahsatu keterampilan dalam pembelajaran sepakbola yaitu keterampilan *passing control*, yang sangat penting dalam permainan sepabola karena apabila siswa menguasai ketrampilan ini dengan benar maka tidak akan mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada kompetisi yang sebenarnya.

Peran guru dalam mengajarkan ketrampilan *passing control* diharapkan secara maksimal agar siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan demi pencapaian dari indikator pembelajaran. *Passing* (mengoper bola) merupakan salah satu keterampilan sepakbola yang mempunyai tujuan memberikan bola kepada rekan satu tim untuk menciptakan suatu peluang, sebagaimana yang dijelaskan oleh Burcak (2015) bahwa *passing*

in soccer, basically involves giving the ball to a teammate. In other words, passing is to throw the ball from one of the players to their teammate, Passing is the most important skills in soccer, and the soccer players must be acquired consciously and individually. Sedangkan control (menghentikan bola) adalah suatu cara menghentikan bola setelah menerima bola dari teman baik dengan kaki, kepala, dada maupun paha. Menghentikan bola (*trapping*) merupakan metode mengontrol bola yang paling sering digunakan pemain ketika menerima bola dari pemain lain (Mielke, 2007:29). Kedua teknik dasar ini perlu dikuasai siswa agar permainan sepakbola dapat berjalan lancar.

Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik tentunya seorang pemain perlu menguasai teknik – teknik dasar sepakbola seperti yang dikemukakan oleh Sucipto (2015:23) yaitu teknik menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*). Dari teknik dasar ini apabila dikuasai dengan baik dengan sendirinya seorang pemain atau siswa bisa bermain sepakbola dengan baik. Hening, Althoff dan Kroiher (2006) menyajikan tabel penguasaan bola baik pria maupun wanita dalam “MEN VS. WOMEN’S SOCCER - A COMPARATIVE GAME ANALYSIS OF TWO WORLD CHAMPIONSHIPS”.



Gambar 1. Tabel Penguasaan Bola

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar *passing* dan *control* dalam sepakbola sangat penting sehingga wajib bagi pemain atau siswa untuk menguasainya secara detail setiap unsur gerakannya. Pembelajaran yang terjadi selama ini khususnya pada pembelajaran keterampilan *passing control* sepakbola hanya memperhatikan pada gerak dasarnya langsung tanpa menjelaskan langkah – langkah dalam melaksanakan *passing control* sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal dan banyak siswa yang belum paham dengan materi tersebut. Oleh karena itu guru perlu mengkaji ulang metodik-didaktik dalam proses pengajaran pendidikan jasmani. Secara umum keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani tergolong rendah dan kurang berminat hal

ini terlihat dari siswa hanya mencatat, kurangnya pertanyaan dari siswa apabila tidak memahami, aktivitas siswa hanya sebatas mendengarkan serta bertanya apabila guru memberikan pertanyaan, ribut bila diberi tugas dan kurangnya persiapan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dilapangan banyak siswa yang memiliki potensi berprestasi dibidang olahraga sepakbola. Sebagai langkah awal dalam pembelajaran permainan sepakbola sebaiknya guru memberikan berbagai macam keterampilan *passing control*. Memahami keterampilan *passing control* merupakan langkah awal siswa dalam mencapai prestasi pembelajaran. Keterampilan ini harus dikuasai secara benar agar dapat menunjang penampilan siswa serta meningkatkan kualitas penilaian dari guru.

Pembelajaran sepakbola di SMA Negeri I Atambua khususnya keterampilan *passing control* berjalan kurang efektif hal ini karena proses pembelajarannya masih bersifat konvensional yaitu proses transfer pengetahuan yang bersifat satu arah dari guru terhadap siswa, penggunaan media pembelajaran yang terbatas menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga sangat monoton karena pada umumnya masih memakai metode ceramah, hal inilah yang perlu dibenahi guru agar menggunakan metode yang tepat sesuai keadaan di lapangan. Pembelajaran yang tidak variatif akan berdampak pada ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola.

Untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran khususnya keterampilan *passing control* sepakbola perlunya membuat dan menyusun rancangan perencanaan pembelajaran yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan metode bermain menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang ada, karena dengan bermain siswa bisa mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan dan menerapkan bagaimana melakukan keterampilan *passing control* yang baik dan benar. Piaget dalam (Sujiono & Sujiono, 2010:34), mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang - ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Oleh sebab itu agar siswa dapat menguasai keterampilan *passing* hendaknya kegiatan pembelajaran harus menyenangkan salah satu caranya yaitu melibatkan metode bermain. Setelah siswa mampu memahami dan menerapkan keterampilan *passing control* perlu melakukan suatu

penilaian yang lebih nyata sehingga bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami keterampilan *passing* kontrol yang dikuasai.

Metode bermain dibuat harus merangsang siswa untuk bergerak, mengekspresikan diri, mengembangkan diri serta membuat siswa tertarik dan senang melakukannya. Selain itu pendekatan bermain dalam pembelajaran juga harus dilandasi dan dilakukan dalam kondisi suka rela dan bersungguh - sungguh untuk memperoleh rasa senang dalam melakukan aktivitas tersebut, prinsip ini yang dapat membangkitkan motivasi dan belajar siswa dalam proses pembelajaran (Musthofa, subroto & Budiana, 2016:51-52). Basri (2015:107) mengatakan bahwa bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak dapat berinteraksi dengan orang lain atau temannya, mengekspresikan dan mengontrol emosinya serta mempraktikkan keterampilan baru yang diperolehnya. Disamping itu metode bermain dapat memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan organik, kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran bermain yang mengandung unsur belajar, guru dapat mengarahkan kepada pembentukan afektifnya seperti kepercayaan diri, kerjasama dan kepemimpinan.

Dengan adanya permasalahan - permasalahan yang ada dalam latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Passing Control Dengan Metode Bermain Pada Siswa SMA Negeri I Atambua".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*ActionResearch*). Dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang berupa siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Negeri I Atambua sebanyak 34 orang siswa. Alat pengumpul data yang akan digunakan yakni peneliti sebagai instrumen utama yaitu berupa format pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi serta tes kemampuan passing control sepakbola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Hasil tes yang didapat peneliti dalam siklus I menjadi acuan atau dasar untuk penetapan perencanaan dan revisi tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan *Passing Control* Sepakbola Siklus I

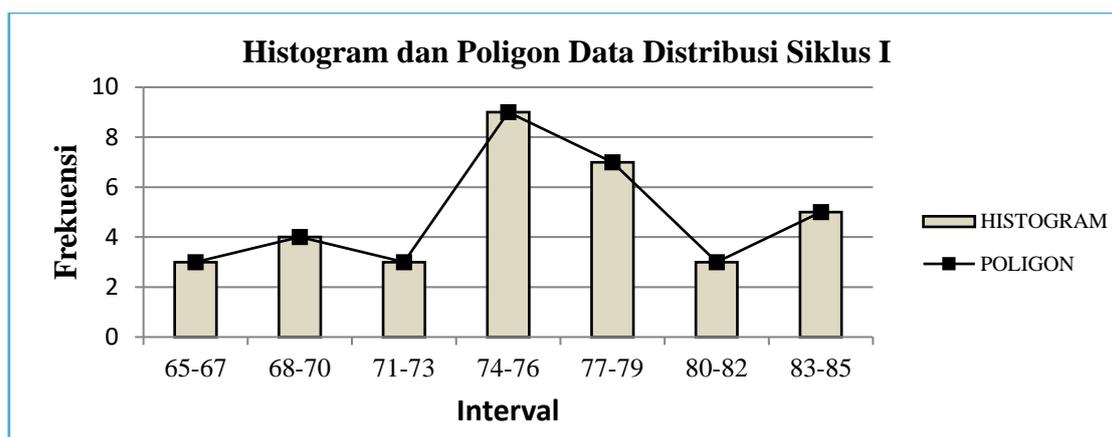
NO	INTERVAL	NILAI TENGAH (S)	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	65-67	66	3	8,82	Kurang
2	68-70	69	4	11,76	Sedang
3	71-73	72	3	8,82	Cukup
4	74-76	75	9	26,47	Cukup Baik
5	77-79	78	7	20,59	Baik
6	80-82	81	3	8,82	Baik Sekali
7	83-85	84	5	14,71	Prima
JUMLAH			34	100,00	

Berdasarkan data diatas, ditarik suatu kesimpulan bahwa nilai tertinggi dalam tes siklus I keterampilan *passing control* sepakbola terdapat pada kategori prima dengan rentang nilai 83-85 sebanyak 5 orang atau 14,71%, untuk kategori baik sekali dengan rentang nilai 80-82 sebanyak 3 orang atau 8,82%, untuk kategori baik rentang nilai 77-89 sebanyak 7 orang atau 20,59%, untuk kategori cukup baik rentang nilai 74-76 sebanyak 9 orang atau 26,47%, untuk kategori cukup dengan rentang nilai 71-73 sebanyak 3 orang atau 8,82%, untuk kategori cukup dengan rentang nilai 68-70 sebanyak 4 orang, dan untuk kategori sedang dengan rentang nilai 65-67 sebanyak 3 orang. Dengan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran sebanyak 10 orang dengan persentase 29%, sedangkan siswa dengan kriteria mencapai keberhasilan pembelajaran sebanyak 24 orang dengan persentase 71%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa proses pencapaian pembelajaran pada siklus I dianggap belum sesuai target yang diharapkan dan tidak memenuhi kriteria keberhasilan dalam pembelajaran yaitu 80%. Data tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan *Passing Control* Siklus I

No	Nilai	Kategori	Keterangan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	> 74	Lulus	Pembelajaran Berhasil	24	71
2.	< 74	Tidak Lulus	Pembelajaran Belum Berhasil	10	29
Jumlah				34	100

Agar Lebih Jelas dapat dilihat pada grafik histogram berikut :



Gambar 2. Grafik Keterampilan *PassingControl* Sepakbola Siklus I

Selanjutnya dari data hasil tes keterampilan *passing control* sepakbola yang sudah dilakukan, peneliti akan mengevaluasi dan refleksi untuk melakukan proses perbaikan tindakan selanjutnya.

Hasil Siklus II

Bagian ini merupakan paparan data hasil tes siklus II dan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi siklus II. Penerapan metode bermain ternyata efektif meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola pada siswa SMA Negeri I Atambua. Hasil tes dan observasi siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan *Passing Control* Siklus II

NO	INTERVAL	NILAITENGAH (S)	FREKUENSI (F)	PERSENTASE (%)	KATEGORI
1	70-72	71	2	5,88	Kurang
2	73-75	74	2	5,88	Sedang
3	76-78	77	7	20,59	Cukup
4	79-81	80	6	17,65	Cukup Baik
5	82-84	83	7	20,59	Baik
6	85-87	86	6	17,65	Baik Sekali
7	88-90	89	4	11,76	Prima
JUMLAH			34	100,00	

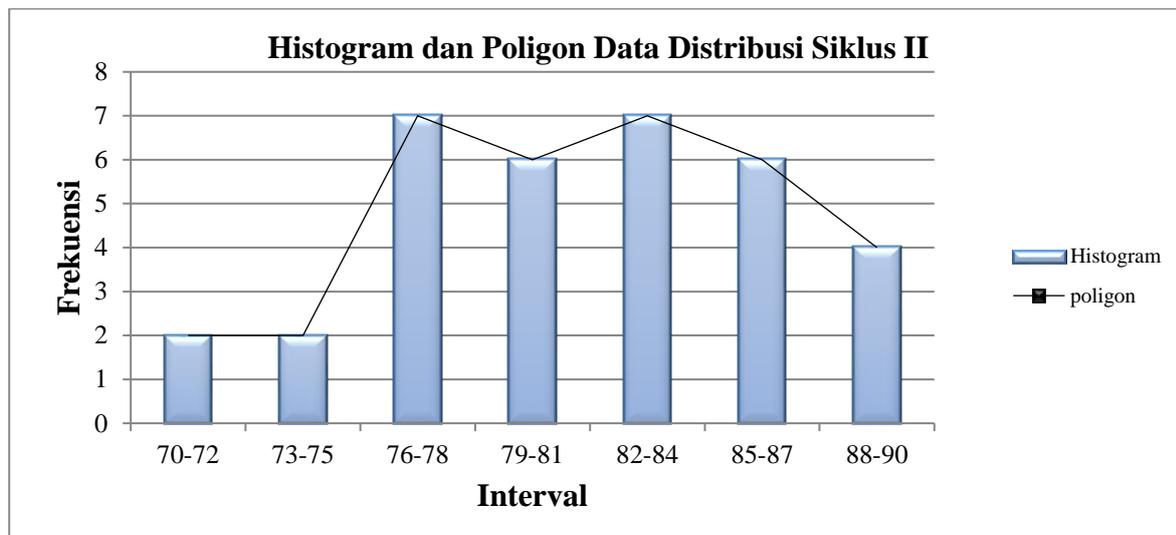
Berdasarkan data diatas, ditarik suatu kesimpulan bahwa nilai tertinggi dalam tes siklus II keterampilan *passing control* sepakbola terdapat pada kategori prima dengan rentang nilai 88-90 sebanyak 4 orang atau 11,76%, untuk kategori baik sekali rentang nilai 85-87 sebanyak 6 orang atau 17,65%, untuk kategori baik rentang nilai 82-84 sebanyak 7 orang atau 20,59%, untuk kategori cukup baik rentang nilai 79-81 sebanyak 6 orang atau 17,65%, untuk kategori cukup rentang nilai 76-78 sebanyak 7 orang atau 20,59%, untuk kategori sedang rentang nilai 73-75 sebanyak 2 orang atau 5,88%, dan untuk kategori kurang rentang nilai 70-72 sebanyak 2 orang atau 5,88%. Dengan data tersebut dapat dikatakan

bahwa siswa yang belum mencapai kriteria pencapaian pembelajaran sebanyak 4 orang dengan persentase 12%, sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria pencapaian pembelajaran sebanyak 30 orang dengan persentase 88%. Berdasarkan data diatas maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bermain untuk meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola pada siswa SMA Negeri I Atambua sudah mencapai kriteria pencapaian keberhasilan pembelajaran lebih dari 80% sesuai target yang diharapkan dan sangat efektif untuk proses pembelajaran selama ini. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan *PassingControl* Sepakbola Siklus II

No	Nilai	Kategori	Keterangan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	> 74	Lulus	Pembelajaran Berhasil	30	88
2.	< 74	Tidak Lulus	Pembelajaran Belum Berhasil	4	12
Jumlah				34	100

Agar Lebih Jelas Dapat Dilihat Pada Grafik Histogram Berikut :



Gambar 3. Hasil Tes Keterampilan *Passing Control* Sepakbola Siklus II

Pembahasan

Data Awal

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti mencari informasi dan mengadakan observasi tentang pembelajaran sepakbola di SMA Negeri 1 Atambua. Hasil pengamatan peneliti melihat ada beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran sepakbola diantaranya materi pembelajaran bersifat teoritis serta minimnya praktek, kurangnya kreatifitas guru dalam memodifikasi materi pembelajaran, sikap siswa yang tidak mau mendengarkan ketika guru menyampaikan materi

pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan belum berdampak pada pencapaian hasil pembelajaran.

Hal - hal diatas berdampak pada hasil tes awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sepakbola. Banyak siswa yang mengalami kendala ketika melakukan tahapan - tahapan gerakan *passing control* sepakbola berupa tahapan awalan, tahapan pelaksanaan dan tahapan akhir. Hal tersebut terlihat pada data tes awal keterampilan *passing control* sepakbola, bahwa nilai tertinggi dalam tes awal keterampilan *passing control* sepakbola dengan kategori prima terdapat pada rentang skor dengan nilai 78-80 sebanyak 4 orang 11,76%, untuk kategori baik sekali rentang nilai 75-77 sebanyak 5 orang 14,71%, untuk kategori baik rentang nilai 72-74 sebanyak 3 orang 8,82%, untuk kategori cukup baik rentang nilai 69-71 sebanyak 3 orang 8,82%, untuk kategori cukup rentang nilai 66-68 sebanyak 7 orang 20,59%, untuk kategori sedang rentang nilai 63-65 sebanyak 6 orang 17,65%, dan untuk kategori kurang rentang nilai 60-62 sebanyak 6 orang 17,65%. Dengan data diatas dapat dikatakan bahwa siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 73,53%, sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 26,47%. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa keterampilan *passing control* sepakbola siswa SMA Negeri 1 Atambua belum berhasil dalam pencapaian pembelajaran sepakbola.

Setelah mengetahui hasil tes keterampilan *passing control* sepakbola siswa SMA Negeri 1 Atambua, kemudian peneliti menyusun rancangan proses pembelajaran berupa pemberian tindakan, observasi dan dan refleksi yang sudah ditetapkan untuk siswa SMA Negeri 1 Atambua dengan pendekatan penerapan metode bermain untuk meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola.

Siklus I

Hasil pemantauan tindakan pada siklus I diperoleh dari :

a. Tes Siklus I Keterampilan *Passing control* Sepakbola Siswa SMA Negeri I Atambua

Berdasarkan data hasil tes siklus I, ditarik suatu kesimpulan bahwa nilai tertinggi dalam tes siklus I keterampilan *passing control* sepakbola terdapat pada kategori prima dengan rentang nilai 83-85 sebanyak 5 orang atau 14,71%, untuk kategori baik sekali dengan rentang nilai 80-82 sebanyak 3 orang atau 8,82%, untuk kategori baik rentang nilai 77-89 sebanyak 7 orang atau 20,59%, untuk kategori cukup baik rentang nilai 74-76 sebanyak 9 orang atau 26,47%, untuk kategori cukup baik rentang nilai 71-73 sebanyak 3 orang atau

8,82%, untuk kategori cukup dengan rentang nilai 68-70 sebanyak 4 orang, dan untuk kategori sedang dengan rentang nilai 65-67 sebanyak 3 orang. Dengan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran sebanyak 10 orang dengan persentase 29%, sedangkan siswa dengan kriteria mencapai keberhasilan pembelajaran sebanyak 24 orang dengan persentase 71%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa proses pencapaian pembelajaran pada siklus I dianggap belum sesuai target yang diharapkan dan tidak memenuhi kriteria keberhasilan dalam pembelajaran yaitu 80%. Selanjutnya dari data hasil tes keterampilan *passing control* sepakbola yang sudah dilakukan, peneliti akan mengevaluasi dan refleksi untuk melakukan proses perbaikan tindakan selanjutnya.

b. Data Kualitatif Pengamatan Catatan Lapangan Siklus I

Sesuai data hasil catatan lapangan siklus I ditemukan bahwa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dalam bergerak sehingga sering melakukan kesalahan dan tidak percaya akan kemampuan diri ketika melakukan tes keterampilan *passing control* sepakbola. Hal ini menjadi perhatian guru dan peneliti yang mulai mengamati pelaksanaan tes yang dimana penilaiannya berupa ketrampilan gerak siswa pada melakukan posisi awalan *passing control*, pelaksanaan *passing control* dan posisi akhir *passingcontrol*. Siswa sangat semangat dan antusias dalam mengikuti tes, walaupun ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam *passing* maupun mengontrol bola, terlihat terburu - buru dan kaku dalam melakukan *passingcontrol* serta tidak mendengar intruksi dari guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I mengenai kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan semaksimal mungkin, namun ada beberapa catatan dari kolaborator yang menjadi bahan perhatian untuk guru diantaranya guru belum mampu menyampaikan materi secara sederhana agar mudah dipahami siswa, guru harus memperhatikan dan menguasai keadaan pada saat pelaksanaan pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan berdasarkan data yang diatas dalam siklus I belum ada peningkatan yang signifikan terhadap pelaksanaan keterampilan *passing control* sepakbola karena dianggap belum sesuai target yang diharapkan dan tidak memenuhi kriteria keberhasilan dalam pembelajaran yaitu 80%. Walaupun tidak memenuhi target tetapi siswa sangat menikmati permainan yang disajikan dalam pembelajaran berupa penerapan metode bermain *passing control* sepakbola.

Siklus II

Hasil pemantauan tindakan pada siklus II diperoleh :

a. Tes Siklus II Keterampilan *Passing control* Sepakbola Siswa SMA Negeri I Atambua

Berdasarkan data hasil tes siklus II di atas, ditarik suatu kesimpulan bahwa nilai tertinggi dalam tes siklus II keterampilan *passing control* sepakbola terdapat pada kategori prima dengan rentang nilai 88-90 sebanyak 4 orang atau 11,76%, untuk kategori baik sekali rentang nilai 85-87 sebanyak 6 orang atau 17,65%, untuk kategori baik rentang nilai 82-84 sebanyak 7 orang atau 20,59%, untuk kategori cukup baik rentang nilai 79-81 sebanyak 6 orang atau 17,65%, untuk kategori cukup rentang nilai 76-78 sebanyak 7 orang atau 20,59%, untuk kategori sedang rentang nilai 73-75 sebanyak 2 orang atau 5,88%, dan untuk kategori kurang rentang nilai 70-72 sebanyak 2 orang atau 5,88%. Dengan data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang belum mencapai kriteria pencapaian pembelajaran sebanyak 4 orang dengan persentase 12%, sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria pencapaian pembelajaran sebanyak 30 orang dengan persentase 88%.

Berdasarkan data di atas maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bermain untuk meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola pada siswa SMA Negeri I Atambua sudah mencapai kriteria pencapaian keberhasilan pembelajaran lebih dari 80% sesuai target yang diharapkan dan sangat efektif untuk proses pembelajaran selama ini.

b. Data Kualitatif Pengamatan Catatan Lapangan Siklus II

Hasil catatan lapangan pada siklus II menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah mengalami banyak perubahan yang signifikan seperti siswa jarang melakukan kesalahan umum dalam melakukan *passing control*, siswa mulai paham dan percaya diri dalam melakukan setiap tahapan gerakan diantaranya posisi awalan *passing control*, posisi pelaksanaan *passing control* dan posisi akhir *passing control*.

Siswa tampaknya sudah mengalami kemajuan dimana siswa telah menerapkan materi pembelajaran yang diberikan selama ini berupa penerapan metode bermain ke dalam tes keterampilan *passing control* sepakbola siklus II dan siswa terlihat sangat menikmati tes tersebut dengan penuh percaya diri akan kemampuannya dalam melakukan tahapan – tahapan tes keterampilan gerak *passing control* sepakbola.

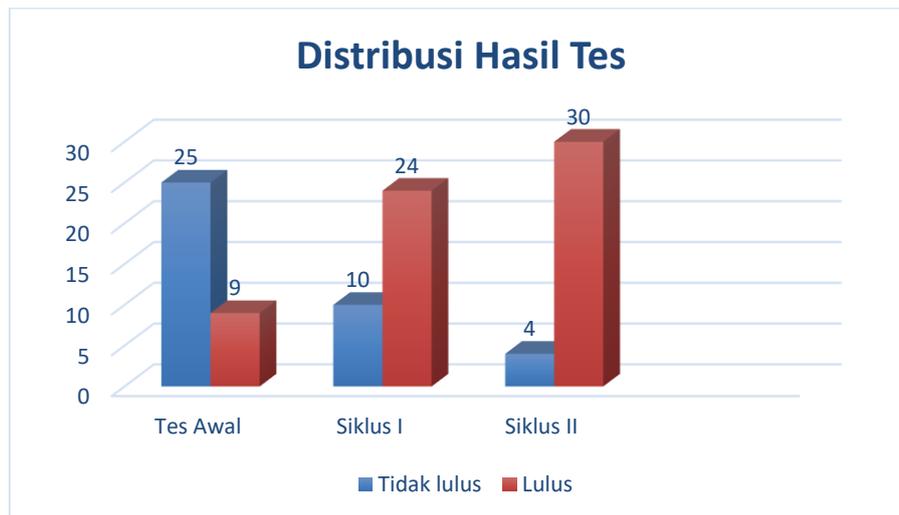
Secara keseluruhan selama proses berjalannya pembelajaran guru dan siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dan efektif, sehingga siswa mampu menerapkan materi pembelajaran yang diberikan guru selama ini, hasilnya terlihat sangat memuaskan

pada saat tes ketrampilan *passing control* sepakbola dengan persentase 88% telah berhasil dan melebihi standar kriteria keberhasilan pembelajaran yang dicapai yaitu 80%.

Untuk lebih jelas mengetahui peningkatan hasil tes keterampilan *passing control* sepakbola, berikut akan ditampilkan data perbandingan hasil tes keterampilan *passing control* sepakbola siklus I dan siklus II :

Tabel 5. Hasil Perbandingan Tes Keterampilan *Passing Control* Sepakbola

No	Nilai	Kategori	Keterangan	SIKLUS 1		SIKLUS II	
				Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	> 74	Lulus	Pembelajaran Berhasil	24	71	30	88
2.	< 74	Tidak Lulus	Pembelajaran Belum Berhasil	10	29	4	12
Jumlah				34	100	34	100



Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Tes Keterampilan

Menurut peneliti dan guru, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan karena semua permasalahan sudah dijawab melalui penelitian ini, yaitu penerapan metode bermain terbukti meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola siswa SMA Negeri I Atambua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran menggunakan metode bermain ternyata sangat efektif meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola siswa SMA Negeri I Atambua, hal ini terlihat pada pencapaian keberhasilan pembelajaran pada siklus I sebesar 71%

dan untuk siklus II sebesar 88%, yang artinya penerapan metode bermain sudah tepat dalam meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola dalam pencapaian pembelajaran.

2. Penerapan metode bermain berpengaruh besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan *passing control* sepakbola, serta dapat bermanfaat membangkitkan suasana pembelajaran yang lebih baik, karena siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dikemas peneliti dalam bentuk penerapan metode bermain.
3. Penerapan metode bermain memberikan dampak yang besar dalam membentuk nilai - nilai kerjasama dan percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi Satuan Dasar Dan Menengah*. Jakarta : BSNP.
- Basri, Hasan. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Bisri Musthofa, Toto Subroto , Dian Budiana. (2016). *Implementasi Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Aktivitas Berlari*, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 1 Nomor 1. April.
- Burcak, keskin. (2015). "The Effects On Soccer Passing Skills When Warming Up With Two Different Sized Soccer Balls", Academic Journals Educational Research and Reviews.
- Edward, William H. (2011). *Motor Learning And Control: From Theory to Practice* . California. Wadsworth.
- Hennig, M Ewald, Althoff Katharina, Janina Kroihner. (2006). *Men VS. Women's Soccer - A Comparative Game Analysis Of Two World Championships*, Article University Duisburg-Essen, Germany.
- Mielke, Danny. (2007). *Dasar – Dasar Sepakbola*. Bandung : Pakar Raya.
- Siranianto. (2015). *Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Putra Smpn 5 Jayapura Tahun*. Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- Sucipto. (2015). *Pendekatan Taktis Dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola*. Bandung : Bintang Warliartika.
- Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.